

**EKSISTENSI NINIK MAMAK  
DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAN PEMBANGUNAN  
DI NAGARI SUNGAI ABANG KECAMATAN LUBUK ALUNG  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI SUMATERA BARAT**

Muhammad Wahyudi

NPP. 29.0228

*Asdaf Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat  
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: [29.0228@praja.ipdn.ac.id](mailto:29.0228@praja.ipdn.ac.id)

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** (There is concern about the existence of Ninik Mamak/Penghulu as a traditional/tribal leader who has begun to be marginalized and seems to have disappeared in the life of the nagari community. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the existence of Ninik Mamak in governance and development in Nagari, as well as the obstacles and challenges in administering governance and development in Nagari Sungai Abang. **Method:** Qualitative research method using the existence theory of Ninik Mamak's function proposed by Betty Sumarti. The technique of collecting is through interviews with purposive techniques (10 informants), observation and documentation. **Result:** The findings obtained by the researchers on the existence of Ninik Mamak in the administration of government and development in Nagari Sungai Abang are that there are 9 Ninik Mamak people who are still active based on 6 tribes including the following ( Jambak, Sikumbang, Koto, Tanjung, Guci, Panyalay. **The Conclusion/sugestion :** that existence of Ninik Mamak is needed in dealing with conflicts such as conflicts with nieces and nephews, conflicts within ethnic groups, conflicts in adat as well as in decision making, both in terms of adat, clan and nagari as well as Ninik Mamak also mingled with the community by donating moral assistance (energy). However, donations in the form of material (money and land) have not been fully provided by Ninik Mamak. Ninik Mamak's obstacles and challenges in administering government and development in Nagari Sungai Abang include the development of the times, external cultural influences, and Ninik Mamak's personality. In order to increase the existence of Ninik Mamak, it is hoped that the government will pay more attention to the existence of Ninik Mamak and continue to provide space for Ninik Mamak in the nagari government by prioritizing the philosophy of Indigenous Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah in social life.

**Keywords :** Existence, Ninik Mamak, Nagari

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP)** : Adanya kerisauan terhadap keberadaan Ninik Mamak/Penghulu sebagai pemimpin adat/kaum yang mulai terpinggirkan dan seakan menghilang di kehidupan masyarakat nagari. **Tujuan** : penelitian ini untuk mengetahui eksistensi Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari, serta hambatan dan tantangannya dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang. **Metode** : Metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori eksistensi terhadap fungsi Ninik Mamak yang dikemukakan oleh Betty Sumarti. Teknik pengumpulan melalui wawancara dengan teknik purposive (10 *informan*), observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** : Temuan yang diperoleh peneliti terhadap eksistensi Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang ini bahwa ada 9 orang Ninik Mamak yang masih aktif berdasarkan 6 suku diantaranya sebagai berikut (Jambak, Sikumbang, Koto, Tanjung, Guci, Panyalay). **Kesimpulan dan saran** : bahwa keberadaan Ninik Mamak ini dibutuhkan dalam menangani konflik-konflik seperti konflik pada anak kemenakan, konflik dalam kaum, konflik dalam adat serta dalam pengambilan keputusannya, baik itu dalam adat, kaum maupun nagari serta Ninik Mamak juga ikut berbaur bersama masyarakat dengan menyumbangkan bantuan moril (tenaga). Namun sumbangan dalam bentuk *materiil* (uang dan tanah) belum sepenuhnya diberikan Ninik Mamak. Adapun hambatan dan tantangan Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang ini diantaranya adalah perkembangan zaman, pengaruh budaya luar, dan kepribadian Ninik Mamak. Guna meningkatkan eksistensi Ninik Mamak diharapkan pemerintah bisa lebih memperhatikan kembali keberadaan Ninik Mamak dan tetap memberi ruang Ninik Mamak di dalam pemerintahan nagari dengan mengutamakan filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dalam kehidupan bermasyarakat.

**Kata Kunci** : Eksistensi, Ninik Mamak, Nagari

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional pasal 1 ayat (2) disebutkan bahwa Pembangunan Nasional merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara<sup>1</sup>. Sehingga dalam memaknai hal di atas maka untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan bernegara tentunya harus melibatkan semua komponen-komponen yang ada di pemerintahan daerah dan masyarakat beserta aktor-aktor lokal yang ada di daerah tersebut.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menurut kearifan lokal kehidupan masyarakatnya bertumpu atas tiga pilar yang bertugas membangun dan memelihara keutuhan budaya dan adatnya yang disebut dengan Adat Minangkabau, mereka adalah Ninik Mamak, Alim Ulama, dan Cadiak Pandai, yang dikenal juga dengan sebutan Tungku Tigo Sajaringan<sup>2</sup>. Masing-masing dari mereka memiliki peranan yang berbeda dalam mengatur pemerintahan dan norma yang ada di masyarakat. Dari ketiga pilar tersebut terdapat satu pilar yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Ninik Mamak.

---

<sup>1</sup> UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan.Bpk.Go.Id, 2004

<sup>2</sup> "Sumatera Barat," <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sumatera-barat>

Dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari dalam Pasal 1 Nomor 2 menyebutkan bahwa Ninik Mamak merupakan orang yang diangkat sebagai pemimpin adat oleh kaum/suku dalam suatu nagari yang menyangkut tentang perihal menegakkan adat, bagaimana membimbing kemenakan baik secara moril maupun materil, menjaga harta pusaka serta memiliki tanggung jawab dalam pernikahan dan penyelesaian sengketa di kemenakan<sup>3</sup>. Kedudukan Ninik Mamak ditengah masyarakat sangat dihargai dan dijunjung tinggi karena sebagai penentu setiap keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat di Minangkabau. Maka dari itu setiap tindak tanduk perilaku masyarakat harus sepengetahuan dan berdasarkan kesepakatan dari Ninik Mamak. Secara idealnya tingkat hubungan kekerabatan atau matrilineal Ninik Mamak mempunyai kontribusi yang penting di tengah masyarakat, baik di dalam kaum maupun di dalam nagari. Peran itu juga harus sejalan dengan adat istiadat yang berlaku di Minangkabau dalam menjaga kelangsungan penyelenggaraan pemerintahan di dalam nagari.

Keberadaan Ninik Mamak dianggap sebagai penghubung antara kepentingan pemerintah nagari dengan masyarakat baik itu dalam pemerintahan maupun pembangunan yang ada di nagari sehingga dapat berjalan dengan lancar dan tepat tercapai sarannya karena di *buck-up* oleh keberadaan Ninik Mamak. Melalui keberadaan Ninik Mamak selaku pemangku adat ini diharapkan dapat meningkatkan dan mendorong program-program yang ada di nagari terutama dalam urusan pemerintahan dan pembangunan sekaligus perkembangan kegiatan sosialnya dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya yang ada di masyarakatnya.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Dikutip dari berita Langgam.id Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi merespon pernyataan Presiden ke-5 RI Megawati Soekarnoputri mengenai Sumatera Barat tidak lagi mempunyai tokoh-tokoh nasional seperti di masa dulu. Berdasarkan penelitian dari Teguh Haniko dan Rahayu Supanggah (2018) juga menyebutkan bahwa salah satu awal penyebab memudarnya wibawa Ninik Mamak di tengah masyarakat yaitu bermula dari sistem ketatanegaraan yang diterapkannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa yang digantikan menjadi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menggantikan status nagari dan menjadikan desa sebagai satuan pemerintahan terendah pada masa itu. Sudah jalan bertahun-tahun semenjak status nagari yang ada di Sumatera Barat ini digantikan oleh bentuk desa yang seragam di seluruh wilayah Indonesia, membuat posisi pemimpin yang dulunya dipegang oleh Ninik Mamak sebagai pemimpin di nagari pun terpinggirkan oleh keberadaan Kepala Desa yang merupakan pemimpin formal pada masa itu.

Secara tidak langsung telah melemahkan keberadaan Ninik Mamak sebagai pimpinan informal dalam nagari. Dimana nagari yang merupakan satu kesatuan masyarakat hukum adat di Minangkabau memiliki aturan-aturan tersendiri dengan batasan alamnya yang tidak sama dengan bentuk pemerintahan desa administratif. Setelah adanya reformasi, lahirlah Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang sekarang telah di amandemen dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang juga membahas tentang otonomi daerah sehingga memberikan kesempatan kepada masyarakat Minangkabau untuk mengembalikan status nagari. Undang-Undang tersebut dilanjutkan dengan Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 tentang Ketentuan Pokok Pemerintahan Nagari dan

---

<sup>3</sup> Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 07 Tahun 2018, *Computers and Industrial Engineering*, vol. 2, 2018,

sekarang telah amendemen menjadi Peraturan Daerah Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari<sup>4</sup>.

Namun, itu semua belum bisa mengembalikan hakikat dan semangat bernagari itu sendiri di tengah masyarakat Minangkabau. Ini dilihat dari keberadaan Ninik Mamak ditengah masyarakat yang seakan mati suri. Sistem pemerintahan di Minangkabau pun tidak lagi memperhatikan keragaman dan adat kebiasaan. Sehingga keberadaannya di mata masyarakat sekarang hanya dianggap sebagai sebuah sejarah. Tentunya hal ini nanti akan menjadi sebuah ancaman dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di nagari karena sejatinya sebuah nagari yang selalu aman dalam berbagai program pemerintah adalah nagari yang memposisikan Ninik Mamak sebagai dewan pertimbangan tertinggi sebelum eksekusi pelaksanaan kegiatan, baik itu dalam musyawarah maupun dalam penetapan. Selain itu apabila terjadi suatu permasalahan Ninik Mamak berperan dalam pengambilan keputusan secara sosial kemasyarakatan sedangkan secara hukumnya baru pemerintahan nagari.

### 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks keberadaan Ninik Mamak maupun konteks kegiatan pemerintahan/pembangunan oleh Ninik Mamak.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlis (2013) dengan judul Eksistensi Ninik Mamak (Datuk/Penghulu) dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian ini menemukan bahwa eksistensi Ninik Mamak dalam mensejahterakan masyarakat Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yaitu terdapat hubungan yang harmonis antara Ninik Mamak dengan kemenakan dalam masyarakat<sup>5</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Rahmaini Fahma (2018) dengan judul Pergeseran Peran Ninik Mamak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Minangkabau Perspektif Teori Peran. Penelitian ini menemukan bahwa peran Ninik Mamak sangat memberikan peluang untuk membentuk keluarga sakinah ( terpenuhinya kebutuhan spiritual, jasmani, rohani, secara baik ) pada masyarakat Malalak Timur. Akan tetapi, setelah dikaji melalui teori peran bahwa peran Ninik Mamak tidak termasuk pada peran ideal karena ada hak dan kewajiban yang tidak dapat dipenuhi secara maksimal, sehingga dapat mengakibatkan pergeseran peran<sup>6</sup>. penelitian yang dilakukan oleh Nelta Ardila, Tedi Erviatono, Piers Andreas Noak (2016) dengan judul Dinamika Partisipasi Politik Ninik Mamak Nagari Mauara Panas Dalam Pilkada Serentak Kabupaten Solok Tahun 2015. Penelitian ini menemukan bahwa keberadaan Ninik Mamak di Nagari Muara Panas pada Pilkada serentak di Kabupaten Solok tahun 2015 masih diakui oleh masyarakat Nagari Muara Panas dengan memberikan perbedaan terhadap suara yang diberikan masyarakat dalam memilih pada pilkada serentak Kabupaten Solok tahun 2015 kemaren<sup>7</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Sayid Ashar (2019) dengan judul Peran Ninik Mamak Dalam Peningkatan Pemungutan Pajak Bumi Dan Bangunan ( PBB ) Di Nagari Lansano Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

---

<sup>4</sup> Teguh Harniko Supanggah, Rahayu dan Putra, "Memudarnya Wibawa Niniak Mamak Sebagai Urang Nan Gadang Basa Batuah Di Minangkabau," *Gelar : Jurnal Seni Budaya* 15, no. 2 (2018): 122–131.

<sup>5</sup> Marlis, "Eksistensi Ninik Mamak Mensejahterakan Masyarakat Tabing" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2013).

<sup>6</sup> Aisyah Rahmaini Fahma, "Pergeseran Peran Ninik Mamak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Minangkabau Perspektif Teori Peran," *New England Journal of Medicine*, 2018,

<sup>7</sup> Nelta Ardila et al., "Nagari Mauara Panas Dalam Pilkada Serentak Kabupaten Solok Tahun 2015" (2015): 1–12.

Penelitian ini menemukan bahwa Ninik Mamak memiliki peranan yang dapat menjalin hubungan yang baik dengan petugas pemungut pajak bumi dimana Ninik Mamak bisa meyakinkan masyarakat akan pentingnya pajak bumi dan bangunan, sehingga nantinya tidak terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dengan petugas pemungut pajak<sup>8</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Yohanis (2020) dengan judul Pembinaan Nilai - Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Oleh Ninik Mamak Terhadap Anak Kemenakan Di Kenagarian Situjuh Gadang Kecamatan Limo Nagari Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini menemukan bahwa pembinaan yang dilakukan oleh Ninik Mamak dilaksanakan dalam bentuk berdialog dengan anak kemenakan dan menjadi teladan untuk anak kemenakan<sup>9</sup>.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni keterkaitan antara Ninik Mamak terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang ada di nagari berbeda dengan penelitian yang dilakukan Yohanis (2020) yang membahas tentang pembinaan nilai - nilai *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* oleh Ninik Mamak terhadap anak kemenakan<sup>10</sup>. Serta dengan informan yang lebih luas dengan menggunakan teknik purposive sehingga informasi yang didapatkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. GAP penelitian pun hanya ada terjadi pada lokus penulis. Selain itu teori yang digunakan pun berbeda dengan teori yang digunakan penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori eksistensi terhadap fungsi Ninik Mamak yang dikemukakan oleh Betty Sumarti.

#### **1.5 Tujuan**

Untuk mengetahui dan menganalisis eksistensi Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. serta hambatan dan tantangannya.

## **II. METODE**

Penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian lapangan atau field research , yakni peneliti terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akurat, aktual dan obyektif berdasarkan sumber data primer maupun sumber data sekunder yang didapatkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif desain deskriptif dengan pendekatan deduktif<sup>11</sup>. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan<sup>12</sup>. Penelitian ini menggunakan teori eksistensi terhadap fungsi Ninik Mamak yang dikemukakan oleh Betty Sumarti yang meliputi manajemen konflik, dan

---

<sup>8</sup> Sayid Anshar, "Peran Ninik Mamak Dalam Peningkatan Pemungutan Pajak Dan Bumi Bangunan," *Jurnal Penelitian* (2019).

<sup>9</sup> Yohanis, "Pembinaan Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Oleh Ninik Mamak Terhadap Anak Kemenakan," *Ensiklopedia of Journal* 2, no. 2 (2020): 112–117.

<sup>10</sup> Yohanis, *ibid*

<sup>11</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed. Hasan Sazali (Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020).

<sup>12</sup> M.Ali Siyoto, Sandu dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, vol. 148 (Yogyakarta, 2015).

pengambilan keputusan, aktor intermediary. Sumber informasi tentang responden ditentukan dengan cara purposive<sup>13</sup>, yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Adapun yang akan menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari : Ketua KAN/LKKAM, walinagari Sungai Abang, Ninik Mamak, masyarakat.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis eksistensi Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang kecamatan Lubuk Alung menggunakan teori eksistensi terhadap fungsi Ninik Mamak yang dikemukakan oleh Betty Sumarti yang menyatakan bahwa keberadaan Ninik Mamak dapat dilihat melalui fungsinya dalam manajemen konflik dan pengambilan keputusan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### 3.1. Manajemen Konflik

Penulis dapat melihat bahwa Ninik Mamak sering dijadikan sebagai perwakilan dalam menyelesaikan konflik untuk bermusyawarah dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah kesepakatan pada masyarakat Minangkabau yang tidak bisa diselesaikan oleh aparat pemerintah formal pada umumnya. Konflik yang sering muncul adalah konflik pada anak kemenakan, konflik dalam kaum dan konflik dalam adat. Musyawarah mufakat pun dijadikan sebagai cara untuk memecahkan setiap persoalan yang telah mengakar pada Adat Minangkabau yang salah satunya pada masyarakat Nagari Sungai Abang ini. Hubungan interaksi antar individu, kaum maupun suku dilakukan melalui pendekatan secara musyawarah/mufakat yang diadakan baik di dalam mesjid, warung, gajebo maupun dalam kantor kerapatan adat nagari. Disana Ninik Mamak duduk bersama membahas setiap permasalahan yang ada di nagari, baik itu berkaitan pembangunan, pemeliharaan ataupun perselisihan yang timbul di dalam nagari. Hal ini sesuai dengan pepatah adat yang menyatakan “Andiko di dalam kampung, kusuik nan kamanyalasai, karuah nan manjaniahkan “ (pemimpin dalam kampung, kusut yang akan meluruskan, keruh yang akan menjernihkan)<sup>14</sup>. Dalam kehidupan bermasyarakat, termasuk di Nagari Sungai Abang sendiri konflik yang sering terjadi seperti perselisihan tanah ulayat, pengangkatan pada gelar penghulu, hingga perselisihan antar keluarga seperti pencurian, pemaksaan, pemerkosaan dan lain lain. Hal ini disebabkan karena sistim nilai yang ada pada masyarakat Minangkabau saat ini sudah melemah. Sehingga dapat mengganggu kenyamanan dan ketentraman di masyarakat.

Dapat diketahui juga bahwa eksistensi Ninik Mamak tentunya untuk di Nagari Sungai Abang sendiri secara umum sekarang lebih banyak dihadapkan dengan persoalan yang menyangkut adat dan tidak langsung terjun dalam dunia pemerintahan. Akan tetapi eksistensi Ninik Mamak dianggap sebagai sebuah mediator dalam proses perkembangan suatu nagari karena Ninik Mamak dinilai paham atas sejarah dan seluk beluk yang ada di nagarinya. Oleh karena itu setiap aktivitas yang dilakukan terhadap suatu nagari pasti dilakukan dengan terlebih dahulu meminta pendapat dari Ninik Mamak. Hal ini didasarkan karena terhubung dalam setiap garis keturunan ibu sehingga kehidupan masyarakat Minangkabau menjunjung tinggi tali persaudaraan yang membuat setiap beberapa konflik yang ada diselesaikan hanya secara kekeluargaan melalui bimbingan dan arahan dari Ninik Mamak dan ada juga melalui pengadilan tinggi yang mejadikan Ninik Mamak sebagai penengah diantara konflik tersebut. Sesuai dengan pepatah adat bahwa Ninik Mamak sebagai urang nan gadang nan basa batuah (orang yang dituakan), yakni orang yang didahulukan selangkah dan ditinggikan seranting. Ninik mamak merupakan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2013).

<sup>14</sup> Rusdinal Ramayani, Firman, “Eksistensi Ikan Larangan Sebagai Kearifan Lokal Pembangunan Masyarakat Minangkabau,” *Eksistensi Ikan Larangan Sebagai Kearifan Lokal Pembangunan Masyarakat Minangkabau* 3 (2019): 1582–1590.

baringin di tengah koto bagi masyarakatnya, sudah menjadi tanggung jawab Ninik Mamak untuk menjaga dan membina anak kemenakannya . Konflik yang terjadi pun selalu diselesaikan secara bermusyawarah dan melalui bimbingan dari seorang Ninik Mamak, baik itu konflik yang menyangkut pada anak kemenakan, konflik dalam kaum maupun konflik dalam adat yang diselesaikan secara berjenjang mulai dari mamak rumah ( tungganai ), mamak kaum, mamak suku hingga ke Kerapatan Adat Nagari ( KAN ). Namun ada juga konflik yang tidak dapat diselesaikan di tingkat nagari dalam Kerapatan Adat Nagari ( KAN ) yang belum menemukan jalan keluar, dan biasanya perkara tersebut akan diserahkan ke pengadilan. Dalam hal ini pihak pengadilan akan tetap berusaha agar pemasalahan tersebut bisa diselesaikan dulu antar mamak yang ada. Apabila permasalahan memang tidak dapat diselesaikan antar mamak yang ada maka barulah diproses di pengadilan.

### **3.2. Pengambilan Keputusan**

Penulis menemukan bahwa keterlibatan Ninik Mamak ini mulai dari pengambilan keputusan masalah adat, masalah kaum, dan musrenbang nagari. Ninik Mamak dalam mengambil keputusannya berpedoman pada empat dasar adat yaitu : adat yang sebenar adat, adat yang diadatkan, adat yang teradat dan adat istiadat . Dalam kerapatan kaum, suku, maupun nagari seorang Ninik Mamak/Penghulu mempunyai hak suara dalam menyampaikan sesuatu berupa usulan atau pendapat dengan maksud untuk kepentingan kaum, suku, maupun nagari, dan anak kemenakan pada umumnya. Ninik Mamak dalam menetapkan atau memutuskan kebijakannya dilakukan secara bersama-sama. Berikut beberapa kegiatan rapat yang dilakukan oleh Ninik Mamak adalah sebagai berikut :

Pertama, kegiatan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 21 Oktober 2021 yaitu rapat duduk barapak tokoh adat, dan pemerintahan nagari membicarakan masalah pembangunan/pemugaran/rehab qubah Mesjid Al-Ikhlas Nagari Sungai Abang, yang bertempat diruangan dalam Mesjid Al-ikhlas Nagari Sungai Abang.

Kedua, rapat/pertemuan Walinagari, Ninik Mamak, Bhabin kamtibmas dan Babinsa pada hari Selasa, tanggal 22 Desember 2021 yang membicarakan tentang pembangunan kantor nagari, yang mana kantor nagari saat ini status masih pinjam pakai, yang bertempat diruangan kantor nagari. Ninik Mamak tidak hanya memiliki tugas dan tanggung jawab kepada keluarganya, tetapi juga mempunyai urusan terhadap masalah kaumnya. Ninik Mamak sebagai pemimpin kaumnya dapat berfungsi sebagai pemimpin, kepala pemerintahan, dan menjadi hakim bagi kaumnya dalam perkara yang dihadapi oleh kaumnya tersebut. Seperti Apabila ada diantara anak kemenakannya ataupun masyarakat yang melanggar adat dan sebagainya, maka akan dijatuhi sanksi “ "dibuang sepanjang adat" maksudnya adalah kemenakan tidak akan dibawa dalam musyawarah nagari dan dianggap tidak ada. Dalam pelaksanaan musrembang Ninik Mamak juga selalu diikutsertakan. Keikutsertaan Ninik Mamak ini dimaksudkan sebagai pemberi masukan terhadap jalannya musyawarah tersebut. Adapun kegiatan Musrembang Nagari Sungai Abang ini ditujukan untuk menyusun program-program pembangunan di nagari yang telah ditetapkan dengan melibatkan unsur-unsur dari pemerintah nagari dalam hal ini meliputi Wali Nagari beserta perangkat nagari lainnya, Bundo Kandung, Ninik Mamak, Pemuda, dan BPN. Tidak hanya itu Ninik Mamak di Nagari Sungai Abang juga dilibatkan dalam rapat penyusunan peraturan nagari dan peraturan wali nagari sehingga keberadaannya memang sangat dibutuhkan sebagai pemberi masukan karena historinya bahwa Ninik Mamak yang merupakan orang asli tentu lebih paham lagi mengenai seluk beluk yang ada di nagari sehingga akan membantu dalam proses penyusunan sebuah rancangan pembangunan yang ada

di nagari. Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dalam setiap pengambilan keputusan hanya terlibat dalam unsur perencanaan yang didasarkan atas adat yang berlaku, sedangkan dalam unsur pelaksanaan dan pengawasan diserahkan kepada anak kemenakan dan pemerintah nagari untuk diselesaikan.

### 3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Adanya keberadaan Ninik Mamak memberikan bantuan terhadap walinagari dalam proses pemerintahan maupun pembangunan yang ada di nagari. Penulis menemukan bahwa Ninik Mamak akan melakukan duduk Bersama dengan maksud membahas setiap permasalahan yang ada di nagari, baik itu yang berkaitan pembangunan, pemeliharaan ataupun perselisihan yang timbul di dalam nagari. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlis (2013) dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dengan memberikan perlindungan sosial, harta pusaka/warisan, pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, pendidikan bagi anak kemenakan, serta peraturan adat guna kelangsungan hidup anak kemenakan dalam masyarakat desa.

Keberadaan Ninik Mamak ini juga ikut dalam menjaga agar generasi muda ini tidak terjerumus kedalam tindakan-tindakan yang kriminalitas yang dapat menyesatkan pola pikir anak kemenakannya, karena posisi Ninik mamak sebagai mediator disini sangat memeberikan peluang win win solution karena hakikatnya seorang Ninik Mamak memang sosok yang arif dan bijaksana dan mengetahui seluk beluk kehidupan anggota sukunya dengan baik serta kedudukan mereka yang dihargai dan diperdengarkan saran dan nasihatnya<sup>15</sup>. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Yohanis (2020) bahwa Pembinaan nilai adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan oleh ninik mamak terhadap anak kemenakan dilakukan dalam bentuk berdialog dengan anak kemenakan dan menjadi teladan bagi anak kemenakan selain menyuruh dan mengajak untuk bisa menanamkan nilai-nilai *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* terhadap anak kemenakan<sup>16</sup>, tetapi juga dalam pelaksanaannya Ninik Mamak ikut serta dalam menjalankannya pada para anak kemenakannya meskipun tidak semua dari anak kemenakan yang diajak itu bisa dan mau ikut melaksanakan yang dilakukan oleh Ninik Mamak dalam melaksanakannya dari Nilai keagamaan, Nilai kemanusiaan, Nilai musyawarah/kekeluargaan, Nilai sosial kemasyarakatan/gotong royong. Musyawarah/mufakat pun dijadikan sebagai cara untuk memecahkan setiap persoalan yang telah mengakar pada Adat Minangkabau di masyarakat Nagari Sungai Abang ini, melalui hubungan interaksi antar individu, kaum maupun suku yang diadakan secara bersama oleh Ninik Mamak baik di dalam mesjid, rumah, warung, gajebo, ataupun dalam kantor kerapatan adat nagari secara bertingkat mulai dari mamak rumah, hingga ke mamak suku. Artinya dalam proses penyelesaian sengketa dalam adat minangkabau diselesaikan secara bertahap Apabila kasus persengketaan itu tidak terselesaikan oleh mamak rumah maka kasus tersebut harus dibawa atau diselesaikan oleh Ninik Mamak kepala suku dengan melibatkan semua unsur Ninik Mamak pada semua suku yang ada.

Selanjutnya, sama halnya dengan yang lainnya keberadaan Ninik Mamak dalam membantu penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan juga dilibatkan dalam pelaksanaan musrenbang nagari serta rapat penyusunan peraturan nagari dan peraturan walinagari.

---

<sup>15</sup> Aisyah Rahmaini Fahma, "Pergeseran Peran Ninik Mamak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Minangkabau Perspektif Teori Peran," *New England Journal of Medicine*, 2018,

<sup>16</sup> Yohanis, *ibid*

Keputusan yang diambil oleh Ninik Mamak pun berpedoman pada empat dasar adat dengan tetap menjunjung syariat-syariat Islam yang di dalam istilah di Minangkabau disebut dengan *Adat Basandi Syara, Syara Basandi Kitabullah. Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* adalah kerangka pandangan hidup orang Minangkabau yang memberi makna hubungan antara manusia, Allah Maha Pencipta dan alam semesta. Sesungguhnya Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah sebagai konsep nilai, yang kini menjadi jati diri orang Minangkabau, lahir dari kesadaran sejarah masyarakatnya melalui proses pergulatan yang panjang<sup>17</sup>.

Keberadaan Ninik Mamak ini secara tidak langsung membantu Walinagari dalam menjalankan sistem pemerintahan di nagari, sebab Walinagari dapat fokus terhadap pemerintahan dan pembangunan yang akan dilakukan di dalam nagari tersebut, tidak hanya itu saja Walinagari dapat bekerja sama dengan Ninik Mamak dalam menyelesaikan setiap urusan yang ada di nagari. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayid Anshar (2019) menemukan bahwa Ninik Mamak dalam peningkatan pemungutan pajak bumi dan bangunan memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan penerimaan nagari di Nagari Lansano Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### **3.4. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor hambatan dan tantangan Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang ini yaitu perkembangan zaman, pengaruh budaya luar, dan dari kepribadian Ninik Mamak.

## **IV. KESIMPULAN**

Penulis menyimpulkan bahwa eksistensi Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang dapat dilihat dalam menangani konflik-konflik yang di nagari seperti konflik pada anak kemenakan, konflik dalam kaum, konflik dalam adat serta dalam setiap pengambilan keputusannya, baik itu dalam adat, kaum maupun nagari. Ninik Mamak juga ikut berbaur bersama masyarakat dengan menyumbangkan bantuan moril (tenaga). Namun sumbangan dalam bentuk materiil (uang dan tanah) belum sepenuhnya diberikan Ninik Mamak. Guna meningkatkan keberadaan Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di nagari, disarankan pemerintah bisa lebih memperhatikan kembali Ninik Mamak dan tetap memberi ruang Ninik Mamak di dalam pemerintahan nagari dengan tetap mengutamakan filosofi Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dalam kehidupan bermasyarakat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu wilayah/ nagari saja yang digunakan sebagai lokasi penelitian dari penulis.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa ataupun beberapa lokasi yang berbeda yang berkaitan dengan eksistensi Ninik Mamak dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Nagari Sungai Abang ini untuk menemukan hasil yang lebih mendalam dan lebih banyak informasi lagi. Guna menambah pengetahuan serta masukan bagi semua pihak yang terkait, baik pemerintah dan khususnya bagi Ninik Mamak.

---

<sup>17</sup> Yohanis, *ibid*

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Walinagari Sungai Abang beserta jajarannya, para Ninik Mamak dan masyarakat Nagari Sungai Abang yang telah membantu banyak dalam pelaksanaan penelitian terutama dalam memberikan informasi sehingga membantu dalam menyelesaikan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anshar, Sayid. "Peran Ninik Mamak Dalam Peningkatan Pemungutan Pajak Dan Bumi Bangunan." *Jurnal Penelitian* (2019).
- Ardila, Nelta, Tedi Erviantono, Piers Andreas Noak, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, and Universitas Udayana. "Nagari Mauara Panas Dalam Pilkada Serentak Kabupaten Solok Tahun 2015" (2015): 1–12.
- Fahma, Aisyah Rahmaini. "Pergeseran Peran Ninik Mamak Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Pada Masyarakat Minangkabau Perspektif Teori Peran." *New England Journal of Medicine*, 2018.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Edited by Hasan Sazali. Medan, Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Ramayani, Firman, Rusdinal. "Eksistensi Ikan Larangan Sebagai Kearifan Lokal Pembangunan Masyarakat Minangkabau." *Eksistensi Ikan Larangan Sebagai Kearifan Lokal Pembangunan Masyarakat Minangkabau* 3 (2019): 1582–1590.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Vol. 148. Yogyakarta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG, 2013.
- Supanggah, Rahayu dan Putra, Teguh Harniko. "Memudarnya Wibawa Niniak Mamak Sebagai Urang Nan Gadang Basa Batuah Di Minangkabau." *Gelar : Jurnal Seni Budaya* 15, no. 2 (2018): 122–131.
- Yohanis. "Pembinaan Nilai-Nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Oleh Ninik Mamak Terhadap Anak Kemenakan." *Ensiklopedia of Journal* 2, no. 2 (2020): 112–117.
- "Sumatera Barat." <https://kompaspedia.kompas.id/baca/profil/daerah/provinsi-sumatera-barat#>.

### Sumber Lain :

- UU No. 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. *Peraturan.Bpk.Go.Id*, 2004. [http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU\\_NO\\_39\\_TAHUN\\_1999\\_HAM\\_0.pdf](http://www.komnasham.go.id/sites/default/files/dokumen/UU_NO_39_TAHUN_1999_HAM_0.pdf).
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 07 Tahun 2018. Computers and Industrial Engineering*. Vol. 2, 2018.

